**AKSESIBILITAS DAN PENGEMBANGAN WILAYAH SEBAGAI KRITERIA PENENTU PRIORITAS PENINGKATAN JALAN DI KABUPATEN PIDIE JAYA**

**Ahmad Irvan Antony Has1), Renni Anggraini2)**

**, Alfa Taras Bulba3)**

*1Magister Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala*

*2,3Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala*

*Jl Syekh Abdurrauf No. 7, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111*

*email:*  [*airvan3@*](mailto:%20airvan3@)*gmail.com* 1*),* [*renni.anggraini@gmail.com2*](mailto:renni.anggraini@gmail.com2)*), alfatarasbulba@unsyiah.ac.id 3)*

**Abstrak**

Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Pidie Jaya pada tahun 2020 mengajukan usulan peningkatan ruas jalan sebanyak 5 ruas kepada Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) yang akan dilaksanakan pada tahun 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis urutan prioritas peningkatan ruas jalan di Kabupaten Pidie Jaya berdasarkan kriteria aksesibilitas dan pengembangan wilayah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui kuesioner dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kriteria aksesibilitas lebih dominan. Urutan prioritas peningkatan ruas jalan berdasarkan kriteria aksesibilitas dan pengembangan wilayah menunjukkan bahwa alternatif Jalan Simpang Pertanian – Cot Trieng – Rungkom sebagai prioritas pertama, dan alternatif Jalan Trienggadeng – Panton Beurasan – Cubo sebagai prioritas kedua.

Kata kunci: *prioritas, jalan, kriteria, aksesibilitas, pengembangan wilayah*

**Abstract**

The Public Works Office (PU) of Pidie Jaya Regency in 2020 submitted a proposal to increase the road section of 5 sections to the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR) through a Special Allocation Fund (DAK) which will be implemented in 2021. The purpose of this study is to analyze the priority order of segment improvement. roads in Pidie Jaya Regency based on accessibility criteria and regional development. The approach used in this research is a quantitative approach through a questionnaire using Analytical Hierarchy Process (AHP) method. Based on the results of data analysis, it shows that the accessibility criteria are more dominant. The order of priority for road improvement based on accessibility criteria and regional development shows that the alternative for the Simpang Pertanian - Cot Trieng - Rungkom Road is the first priority, and the Trienggadeng - Panton Beurasan - Cubo road alternative is the second priority.

Keywords: *priority, road, criteria, accessibility, regional development*

1. **Latar Belakang**

Jalan merupakan prasarana transportasi yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air. Jalan mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari – hari terutama yang menyangkut perwujudan perkembangan antar wilayah yang seimbang, pemerataan hasil pembangunan serta pemantapan pertahanan dan keamanan untuk mewujudkan pembangunan nasional. Penyelenggaraan jalan yang konsepsional dan menyeluruh perlu melihat jalan sebagai suatu kesatuan sistem jaringan jalan yang mengikat dan menghubungkan pusat-pusat kegiatan(Pemerintah Republik Indonesia 2006). Sehubungan pentingnya peranan jalan, maka pemerintah perlu melakukan kegiatan peningkatan jalan demi terwujudnya pemerataan pembangunan daerah dan lancarnya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jalan adalah salah satu kegiatan penanganan jalan untuk meningkatkan struktur dan kapasitas jalan hingga mempunyai kondisi yang mantap. Prasarana jaringan jalan yang baik akan dapat meningkatkan aksesibiltas dan mobilitas masyarakat, sehingga jangkauan terhadap berbagai kebutuhan ekonomi maupun social dapat terpenuhi dengan baik (Afriansyah, Wicaksono & Djakfar 2012).

Pada tahun 2020, Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Pidie Jaya mengajukan usulan peningkatan ruas jalan sebanyak 5 ruas kepada Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) yang akan dilaksanakan pada tahun 2021. Adapun 5 ruas jalan yang diusulkan pada Dana Alokasi Khusus tahun 2020 adalah Jalan Blang Dalam – Jurong Teungoh, Jalan Jeulanga Barat – Jeulanga Mata Ie, Jalan Simpang Pertanian – Cot Trieng – Rungkom, Jalan Trienggadeng – Panton Beurasan – Cubo, dan Jalan Meurandeh Alue – Asan Kumbang – Blang Miroe.

Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah aksesibilitas dan pengembangan wilayah. Aksesibilitas merupakan daya tarik yang ditentukan oleh kemudahan dalam pencapaian ke berbagai pusat kegiatan seperti pusat perdagangan, pusat pendidikan, daerah industri, jasa pelayanan perbankan, tempat rekreasi, pelayanan pemerintahan, jasa profesional, dan bahkan perpaduan antara semua kegiatan tersebut (S. Fatimah 2019). Pengembangnan wilayah adalah pemerataan pengembangan antarwilayah baik secara fisik maupun sosial ekonomi wilayah(A.K. Mahi 2016). Setiap kriteria yang ditentukan memiliki karakteristik yang berbeda terhadap ruas jalan yang diusulkan. Metode sistem pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan urutan prioritas peningkatan jalan adalah Analytic Hierarchy Process (AHP). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kriteria dominan dan penentuan urutan prioritas peningkatan jalan di Kabupaten Pidie Jaya.

1. **Metode Penelitian**

Penentuan lokasi pada penelitian ini berdasarkan rencana usulan Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten Pidie Jaya tahun 2020 yang mengusulkan 5 ruas jalan untuk ditingkatkan di 3 kecamatan berbeda. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan mendatangi langsung keberadaan responden atau stakeholder. Penentuan responden sebanyak 5 stakeholder ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data rencana usulan kegiatan DAK tahun 2020, data aksesibilitas dan pengembangan wilayah yang di peroleh dari Badan Statistik Kabupaten Pidie Jaya. Kemudian dilakukan penentuan urutan prioritas peningkatan ruas jalan berdasarkan aksesibilitas dan pengembangan wilayah dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil dari analisis pembobotan akan diurutkan dari nilai bobot tertinggi hingga bobot terendah.

* 1. **Objek Penelitian**

Berdasarkan data usulan rencana kegiatan Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2020 di Kabupaten Pidie Jaya. Lokasi objek penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Objek penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Jalan** | **Panjang** | **Lokasi / Kecamatan** |
| 1**.** | Jalan Blang Dalam - Jurong Teungoh (A1) | 1.00 km | Bandar Dua |
| 2**.** | Jalan Jeulanga Barat - Jeulanga Mata Ie (A2) | 1.02 km | Bandar Dua |
| 3**.** | Jalan Simpang Pertanian - Cot Trieng – Rungkom (A3) | 0.75 km | Meureudu |
| 4**.** | Jalan Trienggadeng - Panton Beurasan – Cubo (A4) | 1.80 km | Trienggadeng |
| 5**.** | Jalan Meurandeh Alue - Asan Kumbang - Blang Miroe (A5) | 0.45 km | Bandar Dua |

* 1. **Teknik Penentuan Sampel**

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu(Ulwan 2014). Sampel yang ditentukan adalah pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan (stakeholders) yang mengetahui kondisi kriteria pada lokasi usulan peningkatan jalan di Kabupaten Pidie Jaya.

* 1. **Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan proses pengelolaan data secara terukur sebelum dilakukan analisis data. Pengukur jawaban persepsi responden menggunakan skala perbandinga (Saaty 1993). Pengolahan data dalam penelitian ini melakukan tabulasi rekapitulasi jawaban kuesioner perbandingan kriteria berpasangan dan perbandingan alternatif berpasangan dari responden. Perbandingan antar kriteria dimaksudkan untuk menentukan bobot untuk masing-masing kriteria. Disisi lain, perbandingan antar pilihan untuk setiap kriteria dimaksudkan untuk melihat bobot suatu pilihan dalam suatu kriteria. Dengan kata lain, penilaian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa penting suatu pilihan dilihat dari kriteria tertentu(Irawan, Ismiyati & Pudjianto 2016).

* 1. **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah metode AHP. Metode AHP ini menentukan prioritas dari berbagai alternatif dengan memberikan nilai pada setiap alternatif untuk setiap kriteria. Dalam penggunaan metode ini hal penting yang dibutuhkan adalah suatu struktur hierarki untuk memodelkan suatu permasalahan yang ada, dimana dalam permodelannya faktor-faktor yang mempengaruhi secara umum berada pada tingkat atas hierarki, dan faktor-faktor khusus berada ditingkat yang lebih rendah. Dalam prosesnya, metode ini menggunakan perbandingan berpasangan sederhana yang kemudian digunakan untuk mengembangkan prioritas keseluruhan untuk menentukan peringkat alternatif (Sushera, Rohman & Gde Kartika 2019). Dari hasil tahapan analisis data didapatkan hasil urutan kriteria dominan dan urutan alternatif peningkatan jalan di Kabupaten Pidie Jaya.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian ini penentuan kriteria dominan, alternatif dominan pada kriteria dan urutan prioritas peningkatan jalan di Kabupaten Pidie Jaya berdasarkan aksesibilitas dan pengembangan wilayah. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

* 1. **Penilaian Bobot Kriteria**

Dari analisis yang dilakukan menunjukkan data seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Bobot nilai kriteria

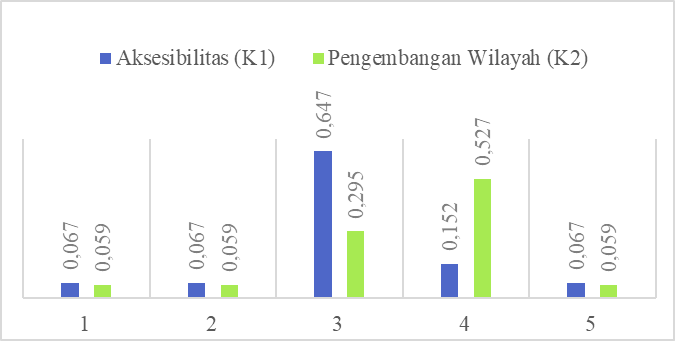


Tabel 2 memperlihatkan bahwa kriteria K1 lebih dominan dibanding kriteria K2. Nilai bobot kriteria yang dominan pada kriteria K1, yaitu kriteria aksesibilitas sebesar 0,517. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria dominan yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan peningkatan jalan di Kabupaten Pidie, dibandingkan kriteria K2, yaitu pengembangan wilayah dengan nilai bobot sebesar 0.483. Kriteria aksesibilitas memegang peranan penting dalam upaya perkembangan wilayah sebab tanpa di dukung oleh sistem transportasi, sarana dan prasarana transportasi yang memadai, maka perkembangan suatu daerah akan sulit berkembang (M. Ramli, S. M. Saleh & R. Anggraini 2017).

* 1. **Penilaian Bobot Alternatif**

Pada tahapan ini nilai bobot alternatif dapat diterima apabila nilai ratio konsitensi bernilai CR < 0.1, pada penelitian ini nilai rata-rata ratio konsitensi bernilai 0,03. Penilaian bobot alternatif peningkatan jalan dapat disimpulkan bahwa setiap kriteria mempunyai alternatif tersendiri yang perlu diprioritaskan dalam peningkatan jalan di Kabupaten Pidie Jaya sesuai pada gambar 1.

Gambar 1 Bobot alternatif dilihat dari kriteria



A1

A2

A3

A4

A5

Gambar 1 memperlihatkan bila dilihat dari kriteria aksesibilitas, peningkatan jalan yang perlu diprioritaskan adalah Jalan Simpang Pertanian – Cot Trieng – Rungkom (A3) dengan nilai bobot sebesar 0,647. Pada kriteria pengembangan wilayah, peningkatan jalan yang perlu diprioritaskan adalah Jalan Trienggadeng – Panton Beurasan – Cubo (A4) dengan nilai bobot sebesar 0,527.

* 1. **Urutan Prioritas Peningkatan Jalan**

Dari data penilaian bobot alternatif diatas, maka dapat ditentukan urutan prioritas alternatif peningkatan jalan di Kabupaten Pidie Jaya berdasarkan kriteria aksesibilitas dan pengembangan wilayah. Untuk menentukan hasil urutan prioritas peningkatan jalan, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan model matematik yang dihitung dengan sistem persamaan matematik (P.S. Brodjonegoro 1991). Nilai bobot urutan prioritas peningkatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Urutan Prioritas Alternatif



1. **Kesimpulan dan Saran**
   1. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka dapat disimpukan bahwa dalam penentuan prioritas peningkatan jalan di Kabupaten Pidie Jaya, kriteria yang perlu dipertimbangkan antara aksesibilitas dan pengembangan wilayah adalah aksesibilitas dengan nilai eigen rata-rata sebesar 0,517. Sedangkan prioritas utama alternatif peningkatan jalan yang lebih dominan dengan jumlah nilai 0,477 adalah Jalan Simpang Pertanian – Cot Trieng – Rungkom (A3), dan prioritas kedua adalah Jalan Trienggadeng – Panton Beurasan – Cubo (A4) dengan jumlah nilai 0,333. Alternatif peningkatan jalan yang lainnya bernilai sama, sehingga sama-sama berada pada prioritas ketiga.

* 1. **Saran**

Dalam penentuan prioritas peningkatan jalan di Kabupaten Pidie Jaya dapat dilakukan dengan metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dengan melibatkan banyak pihak yang berkompeten dalam bidang peningkatan jalan, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang strategis agar terwujud pemerataan pembangunan didaerah. Perlunya pertimbangan kriteria yang lebih variatif dan strategis juga dapat mendukung tercapainya hasil keputusan yang tepat sasaran dan dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat.

**Daftar Kepustakaan**

Afriansyah, R., Wicaksono, A. & Djakfar, L., 2012, “Penentuan Prioritas Pengembangan Jaringan Jalan Pendukung Kawasan Strategis di Pulau Sumbawa,” *Jurnal Rekayasa Sipil*, 6(3).

A.K. Mahi, 2016, *Pengembangan Wilayah : Teori dan Aplikasi*, Kencana, Jakarta.

Irawan, H., Ismiyati, I. & Pudjianto, B., 2016, “Penentuan Skala Prioritas Penanganan Jalan Kabupaten di Kabupaten Kudus Dengan Metode Analytical Hierarchy Process,” *Teknik*, 37(2).

M. Ramli, S. M. Saleh & R. Anggraini, 2017, “Studi Pengembangan Jaringan Jalan Pendukung Rencana Induk Pelabuhan (RIP) di Provinsi Aceh,” *Jurnal Teknik Sipil*, 1(Spesial Issue), 143–156.

Pemerintah Republik Indonesia, 2006, “Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan,” *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 86*.

P.S. Brodjonegoro, 1991, *Petunjuk Mengenai Teori dan Aplikasi dari Model The Analytic Hierarchy Process*, Sapta Utama, Jakarta .

S. Fatimah, 2019, *Teori Perencanaan*, Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.

Saaty, T.L., 1993, “Pengambilan keputusan bagi para pemimpin,” *Jakarta, PT. Pustaka Binaman Pressindo*.

Sushera, V., Rohman, M.A. & Gde Kartika, A.A., 2019, “Analisis Prioritas Pemeliharaan Jalan Kabupaten Karanganyar Metode Analytical Hierarchy Process (AHP),” *Jurnal Transportasi: Sistem, Material, dan Infrastruktur*, 1(2).

Ulwan, M.N., 2014, “Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling,” *Retrieved December*.